JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan
Vol. 9 No.1, 2026, hal.130-138 ISSN 2746-3249

Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kalimantan Tengah

Halwatul Adzkia Nafi'ah*, Muhamad Rusmin Nuryadin
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
*adzkianafiah@gmail.com

Abstract
Regional economic growth is closely related to fiscal capacity and investment performance. This study aims to examine the effect of Local Tax Revenue, Domestic Investment, and Foreign Investment on Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Central Kalimantan. This research employs a quantitative approach using time-series data from 1993 to 2023 obtained from the central bureau of statistics. The analytical method applied is multiple linear regression with a logarithmic transformation. The result indicates that local tax revenue, domestic investment, and foreign investment significantly affect GRDP. Partially, local tax revenue and foreign investment are crucial in promoting regional economic growth. Therefore, local government is expected to strengthen fiscal policies and create a conducive investment climate to support sustainable economic development.
Keywords*: Local Tax Revenue; Domestic Investment; Foreign Investment; Gross Regional Domestic Product; Central Kalimantan.*

Abstrak
Pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi oleh kapasitas fiskal dan kinerja investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pajak Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan data *time series* tahun 1993 hingga 2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan transformasi logaritma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Secara parsial, Pajak Daerah dan Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan positif, sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman modal asing dan pengelolaan pajak daerah yang optimal memiliki peran lebih besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan ini mengindikasikan perlunya pemerintah daerah memperkuat kebijakan fiskal dan menciptakan investasi yang lebih kondusif untuk menarik modal yang produktif dan mendukung pembangunan berkelanjutan.
Kata Kunci: Pajak Daerah; Penanaman Modal Dalam Negeri; Penanaman Modal Asing; Produk Domestik Regional Bruto; Kalimantan Tengah.

PENDAHULUAN

Produk Domestik Regional Bruto menjadi salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai sejauh mana perkembangan ekonomi suatu wilayah berjalan. Peningkatan produk domestik regional bruto menjadi standarisasi keberhasilan ekonomi daerah, yang pada akhirnya berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat (Mankiw, 2018). Dalam proses pembangunan daerah, dua komponen penting yang sering menjadi fokus adalah penerimaan pajak daerah dan investasi. Karena hasil pajak akan masuk ke dalam kas pendapatan negara (Ridhoni & Saleh, 2023). Kedua faktor ini berperan sebagai motor penggerak pertumbuhan,

baik melalui peningkatan kapasitas fiskal daerah maupun lewat penciptaan aktivitas ekonomi yang lebih produktif.

Pajak daerah merupakan sumber utama Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berperan vital dalam memperkuat pendanaan pembangunan, khususnya dalam hal pengadaan infrastruktur dan pelayanan publik. Meningkatnya pajak daerah akan memperkuat keuangan daerah dalam memenuhi kebutuhan pembangunan (Rifa'ini & Rizali, 2024). Menurut Bird dkk. (1977) pajak menjadi instrumen dalam kebijakan fiskal yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi apabila dikelola secara efektif dan efisien. Jika pajak daerah dikelola dengan optimal akan memperkuat kapasitas fiskal dan meningkatkan otonomi daerah dalam pembangunan. Meskipun demikian, kendala dalam optimalisasi pendapatan masih banyak ditemukan, seperti rendahnya kepatuhan pajak dan belum maksimalnya eksplorasi potensi sumber pajak daerah (Kusuma & Saipudin, 2024).

Selain aspek fiskal, aliran investasi baik itu investasi lokal maupun investasi asing memiliki potensi besar dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi. Investasi dipercaya dapat membuka lapangan kerja, memperluas basis produksi, serta meningkatkan efisiensi ekonomi lokal. Menurut Todaro & Smith (2020). Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara langsung oleh tingkat investasi melalui pembentukan modal. Namun, tidak semua investasi yang masuk memberikan dampak langsung terhadap peningkatan produk domestik regional bruto, tergantung pada kualitas dan distribusi sektoral dari investasi tersebut.

Provinsi Kalimantan Tengah merupakan provinsi terluas kedua di pulau Kalimantan dengan luas wilayah mencapai sekitar 153.564 km^2 atau sekitar 7,95% dari total luas daratan Indonesia salah satu provinsi yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar, terutama pada sektor pertambangan, kehutanan, dan perkebunan (BPS, 2025). Komoditas seperti batu bara, kelapa sawit, dan hasil hutan menjadi komponen utama dalam struktur ekonomi daerah. Namun, Kalimantan Tengah masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kinerja ekonominya secara berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah periode 1993 sampai 2023 menunjukkan adanya ketidakstabilan yang memerlukan perhatian lebih dari sisi fiskal dan investasi, dilihat pada grafik berikut:

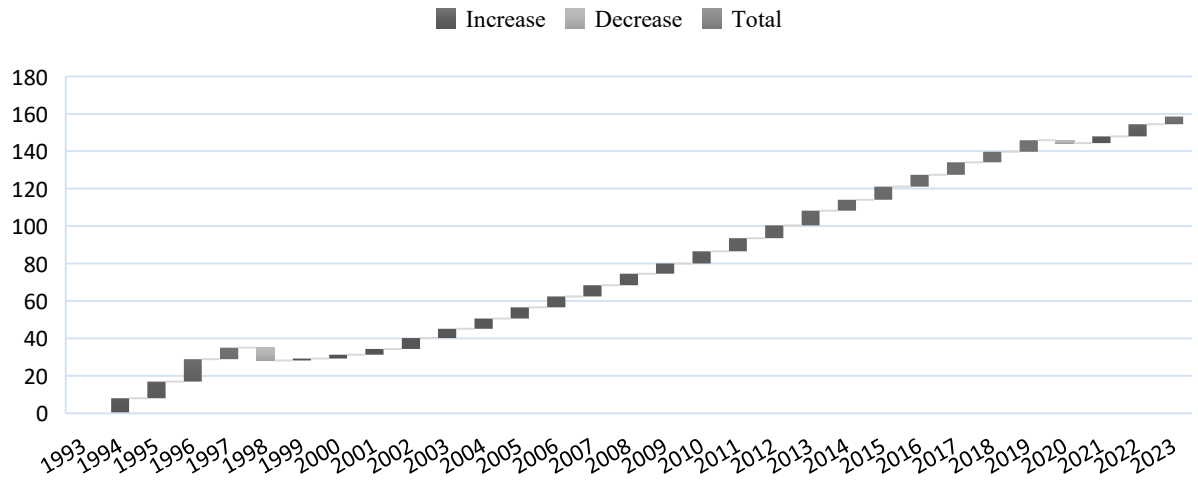

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi KalimantanTengah (1993-2023)
Sumber: (BPS Kalimantan Tengah, 2024)

Secara umum, tren menunjukan adanya fluktuasi yang cukup signifikan. Pada periode awal dari tahun 1993 sampai 1997, pertumbuhan relatif stabil, namun mengalami penurunan tajam pada tahun 1998 sebagai dampak krisis moneter. Setelah itu pada tahun 1999 sampai awal 2000-an mengalami pemulihan. Memasuki pertengahan 2000-an sampai 2010, pertumbuhan kembali meningkat namun tidak konsisten, mencerminkan tingginya ketergantungan terhadap sektor komoditas. Penurunana paling tajam tercatat kembali pada

tahun 2020 akibat pandemi Covid-19 yang menghambat aktivitas ekonomi secara luas. Meskipun begitu, pemulihan mulai terlihat pada tahun 2021 sampai 2023. Ketidakstabilan pertumbuhan ini mencerminkan perlunya perbaikan struktural melalui penguatan kapasitas fiskal dan peningkatan investasi yang lebih produktif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerimaan pajak daerah, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Kalimantan Tengah. Dalam studi yang dilakukan penerimaan pajak daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini dikarenakan dana dari sektor pajak digunakan untuk pembiayaan pembangunan yang berdampak langsung pada peningkatan output ekonomi. Kemudian pada studi empiris yang dilakukan oleh Mustikatama & Wardhana (2023) menujukkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto jika diarahkan ke sektor yang lebih produktif. Pada studi Setyaningsih dkk. (2025) mengatakan investasi asing memberikan sumbangan yang signifikan bagi perkembangan perekonomian nasional dengan mendorong pembangunan infrastruktur dan sektor unggulan. Dengan demikian penelitian penting dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh dari penerimaan Pajak Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri dan P enanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kalimantan Tengah secara simultan dan parsial dengan periode penelitian tahun 1993 sampai 2023.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian oleh Yunita & Sentosa (2019) menganalisis pengaruh pajak, penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan ketiga variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian Yunita & Sentosa hanya berfokus pada data nasional secara agregat dan tidak melihat secara khusus masing-masing provinsi, sehingga belum menggambarkan dinamika regional secara spesifik. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan dinamika regional yaitu lingkup Provinsi Kalimantan Tengah.

Penelitian oleh Saragih (2018) yang menganalisis pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitiannya menyatakan penerimaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia. Variabel yang digunakan hanya pajak dan menggunakan data panel dengan sofware Stata dengan lingkup nasional dan melihat masing-masing provinsi. Berbeda dengan penelitian ini menggunakan variabel investasi PMDN, dan PMA dan menggunakan data *time series* dan hanya berfokus pada Provinsi Kalimantan Tengah.

Penelitian oleh Ahrizal (2022) menganalisis PDRB 34 provinsi di Indonesia pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo. Hasil penelitiannya menemukan bahwa pajak daerah, PMDN, dan PMA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di 34 provinsi di Indonesia. Meskipun cakupannya luas, pendekatan yang digunakan adalah data panel lintas provinsi dalam waktu terbatas, metode analisisnya pun menggunkan regresi linier data panel. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan metode regresi linier berganda transformasi logaritma dengan data *time series* pada satu provinsi saja. Sehingga belum menggambarkan karakteristik daerah tertentu secara mendalam seperti yang dilakukan dalam penelitian ini.

Penelitian oleh Mustikatama & Wardhana (2023)menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kalimantan. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa PMDN dan PMA berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap PDRB. Variabel yang digunakan hanya investasi dalam negeri tidak memuat investasi asing. Berbeda dengan penelitian ini menggunakan investasi dalam negeri, dan investasi asing. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier data panel

yang berbeda dengan penelitian ini menggunakan regresi linier berganda transformasi logaritma dengan data *time series* pada satu provinsi saja, sehingga belum menggambarkan spesifikasi satu daerah seperti yang dilakukan dalam penelitian ini.

Penelitian Setyaningsih dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa PMDN dan PMA berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui infrastruktur sebagai variabel mediasi, dan peran pajak daerah dijelaskan secara tidak langsung melalui pembiayaan belanja publik. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan struktural dengan variabel antara dan tidak menganalisis pengaruh langsung dari masing-masing variabel terhadap PDRB. Berbeda dengan penelitian ini data yang digunakan data time series selama 30 tahun (1993–2023) dan menguji secara langsung pengaruh pajak daerah, PMDN, dan PMA terhadap PDRB tanpa menggunakan variabel mediasi. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pengaruh fiskal dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi regional berdasarkan karakteristik wilayah yang spesifik dan rentang waktu yang lebih panjang.

METODE

Penelitian ini melihat pengaruh penerimaan pajak daerah, penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap produk domestik regional bruto Di Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Data-data yang diteliti diperoleh dari publikasi Badan Pusat Staistik dalam runtun waktu atau *time series* tahun 1993 sampai 2023.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan transformasi logaritma. Alat analisis statistik yang digunakan berupa Eviews 12. Berdasarkan buku yang ditulis oleh Gujarati (2003), model persamaan nya sebagai berikut:

$$\log Y = \alpha + \beta \log X_1 + \beta \log X_2 + \beta \log X_3 + \varepsilon \text{ ..... (1)}$$

Keterangan
Log = logaritma
Y = Produk Domestik Regional Bruto (miliar rupiah)
X_1 = Pajak Daerah
X_2 = Penanaman Modal Dalam Negeri (miliar rupiah)
X_3 = Penanaman Modal Asing (miliar rupiah)
α = Konstanta
β = Koefisien Regresi
ε = Standar Error

HASIL DAN ANALISIS

Hasil Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2017) untuk memenuhi analisis regresi linier berganda, diperlukan uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Jika semua asumsi terpenuhi dapat menghasilkan output regresi yang akurat dan hampir dengan kenyataan (Ihsan & Nuryadin, 2023).

Berdasarkan kriteria masing-masing uji asumsi klasik telah terpenuhi, sehingga analisis regresi linier berganda dapat dinyatakan valid. Karena uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka estimasi model regresi dapat ditarik kesimpulan bersifat konsisten. Berikut penjabarannya.

Tabel 1
Hasil Uji Asumsi Klasik

	Kriteria	Hasil	Kesimpulan
Uji Normalitas	Prob. JB > 0,05	0,532604	Data terdistribusi normal
Uji Multikolineritas	VIF ≤ 10	X1 =1,107509 X2 =2,509127 X3 =2,394820	Tidak terjadi multikolineritas
Uji Heteroskedastisitas	Prob. Chi-Square > 0,05	Sig.= 0,3966	Bebas heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	Prob. Chi-Square > 0,05	Sig.= 0,0914	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data Eviews-12 (2025)

Hasil Uji Simultan

Uji F merupakan sebuah uji yang digunakan untuk melihat hasil pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji F

F-statistic	257,6656
prob (F-statistic)	0,000000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews-12 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda menggunakan transformasi logaritma didapatkan nilai probabilitas F- statistic sebesar 0,000000. nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi α = 0,05. Hal ini menunjukkan secara simultan ketiga variabel Pajak Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kalimantan Tengah.

Hasil Uji Parsial

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk melihat hasil pengaruh masing- masing secara parsial tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji t

Variable	t-Statistic	Prob.
Konstanta	27,83431	0,0000
Pajak Daerah	27,16495	0,0000
PMDN	-0,019048	0,9849
PMA	4,334934	0,0002

Sumber: Hasil Olah Data Eviews-12 (2025)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) variabel pajak daerah memiliki probabilitas 0,0000, dan variabel penanaman modal asing sebesar 0,002, artinya kedua variabel ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Sedangkan variabel penanaman modal dalam negeri memiliki nilai probabilitas 0,9849 artinya lebih besar dari tingkat signifikansi, sehingga penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen yaitu produk domestik regional bruto yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu pajak daerah, penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Koefisien Determinasi

R-squared	0,966250
Adjusted R-squared	0,962500

Sumber: Hasil Olah Data Eviews-12 (2025)

Hasil regresi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,966250 atau 96,6. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 96,6%. Sisanya 3,4% lainnya dipengaruhi faktor lain.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut merupakan hasil data yang di olah dengan model regresi linier berganda transformasi logaritma:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta	7,902629	0,283916	27,83431	0,0000
Pajak Daerah	0,225416	0,008298	27,16495	0,0000
PMDN	-0,000507	0,026628	-0,019048	0,9849
PMA	0,078227	0,018057	4,334934	0,0002

Sumber: Hasil Olah Data Eviews-12 (2025)

Dari hasil regresi diatas, dapat di rumuskan persamaan model regresi berganda transformasi logaritma sebagai berikut:

$$\log Y = 7{,}902629 + 0{,}225416 \log X_1 - 0{,}000507 \log X_2 + 0{,}078227 \log X_3 + e$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa konstanta sebesar 7,902629 mempresentasikan nilai produk domestik regional bruto ketika seluruh variabel independen bernilai nol, maka variabel lainnya meningkat 1%. untuk nilai koefisien variabel dapat dijelaskan pada bagian pembahasan.

PEMBAHASAN

Pajak daerah

Hasil regresi menunjukkan bahwa penerimaan pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto dengan koefisien sebesar 0,225416. Nilai ini menunjukkan semakin meningkatnya jumlah pajak daerah yang diterima pemerintah sebesar 1% akan meningkatkan produk domestik regional bruto sebesar 0,225416%, dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Pertumbuhan Keynesian yang menempatkan belanja pemerintah sebagai penggerak utama output ekonomi, namun bertolak belakang dengan Teori Kurva Laffer yang mengatakan semakin besar pajak yang diterima pemerintah menunjukkan besarnya pajak yang dikeluarkan masyarakat, dalam teori ini semakin besar pajak daerah yang diterima berdampak menurunnya kapasitas produksi atau produk domestik regional bruto (Mankiw, 2018). Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Saragih (2018) dan Yunita & Sentosa (2019) yang menyatakan bahwa penerimaan pajak daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, menurut nya pengaruh tersebut dapat dilihat dari berbagai perspektif, penerimaan pajak yang optimal dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan daerah melalui sektor perpajakan.

Pada akhirnya, kebijakan ini bertujuan untuk mewujudkan kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah. Penerimaan pajak merupakan salah satu penentu pertumbuhan ekonomi, semakin besar penerimaan pajak, umumnya semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, demikian pula

sebaliknya (Yunita & Sentosa, 2019). Penelitian sejalan lainnya dilakukan oleh Miswar dkk. (2021) Mengatakan pajak daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pajak daerah dapat dijadikan petunjuk suatu daerah memiliki tingkat kemandirian karena pajak daerah diperoleh dari potensi wilayah itu sendiri sehingga mampu membiayai pembangunan daerahnya (Mutiara, 2015). Penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Mina & Ratna (2020) pajak daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga jika pajak daerah meningkat akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Penanaman Modal Dalam Negeri

Hasil regresi menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto dengan koefisien -0,000507. Nilai ini menunjukkan arti meningkatnya jumlah penanaman modal dalam negeri yang diterima pemerintah sebesar 1% akan menurunkan total produk domestik regional bruto sebesar 0,000507%, dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan pandangan Todaro & Smith (2020) yang mengasumsikan bahwa semakin tinggi investasi, maka semakin besar pula modal yang terbentuk dan semakin cepat terjadinya pertumbuhan ekonomi. Pada Pandangan Klasik menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tercipta pada spesialisasi, pembagian kerja, dan akumulasi modal yang digunakan lebih produktif. Investasi harus diarahkan pada sektor-sektor produktif agar tercipta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini didukung dengan temuan Ningsih dkk. (2020) bahwa penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Indonesia. Penelitiannya menyatakan penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek namun berpengaruh positif dalam jangka panjang. Investasi lokal atau penanaman modal dalam negeri merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong kesejahteraan masyarakat.

Beberapa daerah investasi bisa dikatakan tidak signifikan dikarenakan rendahnya daya serap tenaga kerja lokal dan minimnya dampak langsung terhadap kesempatan kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas investasi lokal tidak hanya bergantung pada besarannya, tetapi juga pada kualitas dan integritas dengan sektor padat karya (Yuaidi & Siregar, 2023). Penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Mustikatama & Wardhana (2023) menyatakan penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

Penanaman Modal Asing

Hasil regresi menunjukkan bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto dengan koefisien 0,078227. Nilai ini menunjukkan arti meningkatnya jumlah penanaman modal asing yang diterima pemerintah sebesar 1% akan meningkat jika variabel lain tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keuangan publik yang disampaikan oleh Bird dkk. (1977) ketika ada investasi asing yang masuk menandakan ada tambahan modal dari luar yang bisa digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan memperkuat sektor-sektor penting yang menunjang kapasitas produksi.

Penanaman modal asing akan maksimal kalau tenaga kerja lokal dilibatkan dan tunjangan teknologi bukan keuntungan bagi investor asing saja. Penelitian ini didukung dengan temuan oleh Setyaningsih dkk. (2025) dan Yunita & Sentosa (2019) bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Regina (2020) mengatakan investasi lokal maupun investasi asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan jumlah investasi tidak sesuai dengan rencana jumlah proyek yang disetujui atau bisa dikatakan proyek belum berjalan. Kondisi ini memberikan beban langsung terhadap perekonomian daerah sehingga pertumbuhan ekonomi terhambat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan variabel penerimaan pajak daerah, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Kalimantan Tengah. Secara parsial, penerimaan pajak daerah dan penanaman modal asing berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap produk domestik regional bruto. Penanaman modal dalam negeri didapatkan hasil tidak berpengaruh dan memiliki hubungan negatif terhadap produk domestik regional bruto.

Saran

Bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran, khususnya dalam optimalisasi penerimaan pajak daerah serta pengelolaan investasi, baik penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing. Bagi investor, temuan ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di wilayah Kalimantan Tengah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan ruang lingkup yang lebih luas, menggunakan data yang lebih panjang atau variabel tambahan yang relevan. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian ke depan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah.

BIBLIOGRAPHY

Ahrizal, G. R. (2022). Analisis PDRB 34 Provinsi di Indonesia Pada Masa Pemerintahan Presiden Joko Widodo. Dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* (Vol. 6, Nomor 3). https://doi.org/10.22219/jie.v6i3.21653

Bird, R. M., Musgrave, R. A., & Musgrave, P. B. (1977). Public Finance in Theory and Practice. *The Canadian Journal of Economics*, *10*(3), 524. https://doi.org/10.2307/134487

BPS. (2025). *Kalimantan Tengah Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. (28 Februari 2025). Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka 2025. Diakses pada 5 Agustus 2025, dari https://kalteng.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/d33dbaab6272f29f37d0dc32/provinsi-kalimantan-tengah-dalam-angka-2025.html

BPS Kalimanatan Tengah. (2024). *Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Tengah 2023*. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. (5 Februari 2024). Ekonomi Kalimantan Tengah Tahun 2023. Diakses pada 5 Agustus 2025, dari https://kalteng.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/05/1509/ekonomi-kalimantan-tengah-tahun-2023-tumbuh-4-14-persen.html

Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometriks Fourth Edition*. www.mhhe.com

Ihsan, M. K., & Nuryadin. M. R. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Paser tahun 2010-2020. *JIEP:Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*. https://jiep.ulm.ac.id/index.php/jiep/article/view/2262

Kusuma, N., & Saipudin. (2024). Analisis Penerimaan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Produk Domestik Regional Bruto di Kota Banjarmasin Tahun 2016-2020. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, *7*(1), 143–149. https://jiep.ulm.ac.id/index.php/jiep/article/download/20/16

Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics*. Cengage Learning. https://renessans-edu.uz/files/books/2023-11-02-04-26-19_73440a247c94a07116bd881b10442047.

Mina, M., & Ratna. (2020). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Laba Badan Usaha Milik Daerah di (BUMD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara.

Jurnal Ekonomika Regional Unimal. https://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi_regional/article/view/3200/1907

Miswar, Lianda, P. Y., & Priantana, R. D. (2021). Analisis Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra(JMAS)*, *1*, 153–169. https://ejurnalunsam.id/index.php/jmas/article/view/3726

Mustikatama, F. L., & Wardhana, A. (2023). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kalimantan Tahun 2013 s.d. 2020. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, *6*(2), 608–616. https://jiep.ulm.ac.id/index.php/jiep/article/view/2214

Mutiara, D. J. (2015). *Pajak Daerah dan Pengaruhnya Terhadap PDRB di Propinsi Kalimantan Timur* (Vol. 4, Nomor 1). https://www.neliti.com/id/publications/194654/pajak-daerah-dan-pengaruhnya-terhadap-pdrb-di-propinsi-kalimanta-timur

Ningsih, D. S., Haryadi, & Hodijah, S. (2020). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. Dalam *Jurnal Paradigma Ekonomika* (Vol. 15, Nomor 2). https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/10328

Regina, T. (2020). *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. https://media.neliti.com/media/publications/555267-analisis-faktor-faktor-yang-mempenggaruh-cda7ea36.

Ridhoni, F., & Saleh, M. (2023). Analisis Efisiensi, Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Parkir Terhadap Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Di Kabupaten Tanah Laut. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, *6*(2), 1090–1099. https://jiep.ulm.ac.id/index.php/jiep/article/view/2408

Rifa'ini, A., & Rizali. (2024). Kontribusi Sektor-Sektor Utama terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Balangan Tahun 2012-2021. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, *7*(1), 10–20. https://jiep.ulm.ac.id/index.php/jiep/article/download/38/2

Saragih, A. H. (2018). Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SIKAP*, *3*(1), 17–27. http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap

Setyaningsih, A. R., Nasikh, Wulandari, D., & Negeri Malang Coressponding Author, U. (2025). The Effect of Foreign Investment (FDI) and Domestic Investment (PMDN) on Economic Growth in Indonesia Through Infrastructure As an Intervening Variable in 2017-2023. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, *4*(1), 25–44. https://doi.org/10.55927/fjss.v4i1.83

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Rampamp D*.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development*. Pearson.

Yuaidi, M. N., & Siregar, S. (2023). Pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Kesempatan Kerja di Kabupaten Tapin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, *6*(2), 1045–1057. https://jiep.ulm.ac.id/index.php/jiep/article/view/2380

Yunita, M., & Sentosa, S. U. (2019). Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negara (PMDN) danTenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, *1*(2), 533. https://doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6265